GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Tgl/Bln/Thn : 22 agustus 2007
Subyek : Perubahan Iklim
Hari : Rabu
Halaman : 1

Penghargaan BPPT

Perubahan Iklim Itu Tantangan Kerja

Jakarta, Kompas - Ilmuwan lingkungan Prof Dr Emil Salim menyatakan, perubahan iklim yang tengah terjadi serta penanggulangannya harus dianggap sebagai tantangan kerja. Para ilmuwan-perekayasa harus memasukkan tantangan perubahan iklim dan penanggulangannya dalam arus tengah kerja.

Pernyataan itu dikemukakan Emil Salim saat menerima penghargaan dan pengukuhan dirinya sebagai Perekayasa Utama Kehormatan Bidang Teknologi Kebumian dan Lingkungan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Selasa (21/8) di Jakarta. Emil Salim meminta agar ilmuwan-perekayasa mengembangkan wawasan trilogi pembangunan berkelanjutan, mengembangkan kemampuan kerja sama pemerintah-pengusaha- masyarakat madani, serta mematok sasaran Indonesia Sejahtera 2020 dengan sains dan teknologi hasil penelitian dan terapan.

"Terapkan rencana spasial dengan optimalisasi penyerapan dan minimalisasi pelepasan karbon melalui penekanan upaya menaikkan nilai tambah dengan sains," kata mantan Menteri Negara Lingkungan Hidup itu.

Emil memperoleh penghargaan yang disampaikan Ketua Majelis Perekayasa BPPT, yang juga Kepala BPPT, Said Djauharsyah Jenie. Pengukuhan itu untuk pertama kali diberikan dalam rangka memperingati Ulang Tahun Ke-29 BPPT. Menurut Emil, tantangan kerja yang paling nyata terdapat pada bidang penyediaan sumber-sumber energi terbarukan untuk mendukung pengurangan gas rumah kaca (GRK).

Kebijakan energi nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2006 juga perlu dibenahi dengan meningkatkan porsi suplai energi dari sumber-sumber yang terbarukan dan mengurangi penggunaan sumber energi dari fosil.

"Sains dan teknologi harus dikembangkan untuk menghasilkan produk ringan, fungsional, efisien, berkualitas, dan hemat energi," kata Emil.

Di Indonesia, rencana aksi harus mengarah pada pembangunan yang berkualitas, yaitu pembangunan menuju masyarakat sejahtera dengan rendah karbon dan menaikkan penyerapan karbon secara alami.

Untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan ekosistem, rencana aksi Indonesia harus menaikkan nilai tambah dari pengolahan sumber daya hayati khas tropis Indonesia.

Emil mengatakan, negara dan penduduk berpendapatan rendah menjadi paling rawan terhadap perubahan iklim.

Indonesia masuk kategori negara berpendapatan menengah kelompok rendah dengan penduduk 224,9 juta jiwa (2007) dan diperkirakan mencapai 261 juta jiwa pada tahun 2020.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Dampak negatif iklim

Dampak negatif dari perubahan iklim antara lain produksi pangan turun atau gagal, kekurangan ketersediaan air, naiknya permukaan air laut, dan naiknya intensitas bencana alam, seperti kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, dan gelombang panas.

Emil menyodorkan gagasan paradigma pembangunan meliputi tiga jalur pembangunan holistik dan serentak. Ketiga jalur itu meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan ekosistem.

"Perubahan iklim perlu diadaptasi dengan pola tani pangan yang lain, pengembangan teknologi yang tanggap terhadap ancaman naiknya permukaan laut, desalinasi air laut dengan osmosis teknologi. Lalu, tanggapi penyakit baru dan kembangkan pendidikan bernilai modern," ujar Emil.

Kepala BPPT Said Djauharsyah Jenie mengatakan, saat ini pemerintah belum akan merevisi kebijakan energi nasional. Namun, target pemenuhan suplai energi listrik dari sumber energi baru dan terbarukan akan dinaikkan dari 5 persen menjadi 10 persen. (NAW)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP